

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN *MODUL
OFFLINE BERBANTU WEBSITE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI**

SMK PAB 2 HELVETIA

TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh:

Rosmaini Siagian

1302070040



**FAKULTAS KEGURURAN & ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

ROSMAINI SIAGIAN, NPM: 1203070040. Penerapan Model Pembelajaran dengan *Modul Off Line* Berbantu *Website* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia T.A 2016/2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah dengan penerapan model pembelajaran dengan *Modul Off Line* berbantu *Website* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran dengan *Modul Off Line* berbantu *Website* di kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes (pretes dan post tes), observasi aktivitas siswa dan observasi guru. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa yang berisi 5 soal yang berbentuk essay tes. Observasi yang dilakukan adalah observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa dalam proses belajar mengajar dan observasi aktivitas guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui tes dan observasi dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal (pre test) presentase siswa yang tuntas 63% kemudian setelah dilakukan post test siklus I presentase ketuntasan naik menjadi 71% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 82%. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu “Ada peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SKM PAB 2 Helvetia Dengan Penerapan Model Pembelajaran Dengan *Modul Off Line* Berbantu *Website* Tahun Ajaran 2016/2017 diterima”.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Dengan *Modul Off Line* Berbantu *Website*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis pada kesempatan ini dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Dengan *Modul Off Line* Berbantu *Website* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2016/217”** sebagai tugas dalam meraih gelar Sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tidak lupa pula shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Yang membuka pintu pengetahuan bagi kita tentang ilmu dan sejati yang dituntut untuk menggapai duniawi dan ukhrawi.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk da gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya menyadari bahwa hasil dari pembahasan skripsi ini masih jauh dari tingkat sempurna dan masih membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dihari yang akan datang. Keberhasilan penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada orang yang istimewa **Ayahanda Alm. Ramadhan Siagian dan Ibunda Junna Siregar** tercinta yang telah memberikan kasih sayang, berusaha payah mengasuh, mendidik dan membiayaipendidikan penulis serta memberikan dorongan dan motivasi serta semangat baik secara moral maupun mataril dengan penuh kesabaran serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pedidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Henny Zurika Lubis SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Marnoko S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah banyak meluangkan waktu yang memberikan saran dan nasehat selama penulisan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi beserta para Staff Administrasi yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak Ahcmad Nasution selaku Kepala Sekolah SMK PAB 2 Helvetia yang telah memberikan izin riset kepada penulis.
8. Kakak kandung saya, Dianna Sari Siagian M.Pd yang telah meluangkan waktunya dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk semua teman-teman sekelas VII A pagi angkatan 2013 Pendidikan Akuntansi (Irma Yeni Ritonga, Fitri Nur Hassanah, Pinta Rojula Siregar, Noni Nuri Yati Rambe, Nur Ilmi Nasution, Ayu Bakti Utami) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembahas.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Semoga ALLAH SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Januari 2017

Penulis

Rosmaini Siagian

DATAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis	8
1. Model Pembelajaran.....	9
2. Model Pembelajaran Dengan Modul <i>Off Line</i>	10
a. Pengertian Modul.....	10
b. Tujuan Pembelajaran.....	11

c. Penegrtian Off Line.....	12
d. Keuntungan Off Line.....	14
e. Kelemahan Modul Off Line.....	14
f. Langkah Pembelajaran Modul Off Line.....	15
3. Pengertian <i>Website</i>	15
a. Pengertian Website.....	15
b. Tujuan Website.....	15
c. Keuntungan Website.....	16
d. Kekuranagn Website.....	16
4. Hasil Belajar.....	17
5. Pokok Bahasan Jurnal Umum.....	22
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis Tindakan	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
1. Subjek Penelitian.....	31
2. Objek Penelitian	31
C. Jenis Penelitian	31
1. Siklus I	33
2. Siklus II	36
D. Defenisi Operasional	41

E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Sekolah	
1. Profil Sekolah SMK PAB 2 Helvetia	47
2. Visi dan Misi SMK PAB 2 Helvetia.....	47
a. Visi.....	47
b. Misi.....	48
3. Struktur Organisasi.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Hasil Tes Awal.....	50
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	51
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	61
C. Pembahasan.....	71
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	77

BAB V

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Belajar Ujian Harian Semester Ganjil Siswa	4
Tabel 2.1 Mekanisme Debet dan Kredit.....	24
Tabel 2.2 Contoh Soal	25
Tabel 2.3 Penyelesaian Contoh Soal.....	26
Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Langkah-langkah Penelitian Siklus I	35
Tabel 3.3 Langkah-langkah Penelitian Siklus II	39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus I.....	42
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus II.....	42
Tabel 3.6 Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus II.....	43
Tabel 4.1 Tingkat Hasil Belajar Pre Test.....	50
Tabel 4.2 Hasil Observasi Visual Activities.....	54
Tabel 4.3 Hasil Observasi Oral Activities.....	55
Tabel 4.4 Hasil Observasi Listening Activities.....	55
Tabel 4.5 Hasil Observasi Writing Activities.....	56
Tabel 4.6 Hasil Observasi Drawing Activities.....	56
Tabel 4.7 Hasil Observasi Motor Activities.....	57
Tabel 4.8 Hasil Observasi Mental Activities.....	58
Tabel 4.9 Hasil Observasi Emotional Activities.....	58
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	60
Tabel 4.11 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	60

Tabel 4.12 Hasil Observasi Visual Activities.....	64
Tabel 4.13 Hasil Observasi Oral Activities.....	65
Tabel 4.14 Hasil Observasi Listening Activities.....	65
Tabel 4.15 Hasil Observasi Writing Activities.....	66
Tabel 4.16 Hasil Observasi Drawing Activities.....	67.
Tabel 4.17 Hasil Observasi Motor Activities.....	67.
Tabel 4.18 Hasil Observasi Mental Activities.....	68
Tabel 4.19 Hasil Observasi Emotional Activities.....	69
Tabel 4.20 Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	70
Tabel 4.21 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	28
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas.....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	49
Gambar 4.2 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	61
Gambar 4.3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	71
Gambar 4.4 Tingkat Aktivitas Siswa Siklus I	73
Gambar 4.5 Tingkat Aktivitas Siswa Siklus II.....	74
Gambar 4.6 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pretes.....	75
Gambar 4.7 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test.....	75
Gambar 4.8 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	RPP Siklus I
Lampiran 4	RPP Siklus II
Lampiran 5	Soal Siklus I
Lampiran 6	Soal Siklus II
Lampiran 7	Kunci Jawaban Siklus I
Lampiran 8	Kunci Jawaban Siklus II
Lampiran 9	Hasil Pre-Test
Lampiran 10	Hasil Belajar Pada Siklus I
Lampiran 11	Hasil Belajar Pada Siklus II
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang memegang peranan penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan bangsa, artinya maju mundurnya suatu bangsa sangat didukung oleh mutu pendidikan. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan menjadi terbelakang. Pendidikan mutlak harus terus-menerus dilakukan secara berkelanjutan karena pendidikan tidak mengenal waktu dan merupakan proses yang terus berjalan sepanjang hidup manusia, baik melalui jalur formal maupun informal. Dengan adanya pendidikan, manusia bisa memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan.

Belajar hakikatnya adalah proses interaksi pada semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut berkaitan dengan pembelajaran akuntansi.

Pendidikan itu sendiri memegang peran penting didalam kehidupan manusia. Tidak satupun keberhasilan manusia didalam kehidupan ini dapat tercapai tanpa melalui proses pendidikan. Seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dikatakan bahwa pemerintah Negara Indonesia harus mampu

mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, untuk tercapainya cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia yaitu untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan diperlukan adanya kerja sama antara pemerintah, keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pembelajaran disekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa. Kegagalan seorang guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan seorang oleh proses belajar mengajar yang kurang membangkitkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itulah seorang guru dalam proses pembelajaran itu perlu memilih tehnik pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, khususnya mata pelajaran akuntansi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil belajar yang sering ditemukan pada umumnya sangat mengecewakan, dikarenakan banyak siswa yang kurang aktif saat proses belajar dilakukan. Untuk itu guru harus dapat memberikan pembelajaran dengan modul yang bervariasi agar proses pembelajaran mendukung keaktifan siswa dan minat siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa bisa memuaskan dengan pembelajaran yang guru terapkan.

Masalah tersebut bisa dijumpa di sekolah mana saja, baik negeri maupun swasta. Proses belajar yang cenderung yang membuat siswa merasa bosan, malas

dan merasa mengantuk dalam mengikuti pelajaran akuntansi dan dampaknya adalah hasil belajar akuntansi yang rendah

Dalam praktek sehari-hari sering dijumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu tidak sedikit siswa yang mengatakan bahwa pelajaran akuntansi sulit dipahami, tidak menarik dan mengesalkan karena kesalahan satu transaksi dapat mengakibatkan kesalahan total dengan begitu siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran sewaktu dikelas. Masalah tersebut seharusnya perlu diperbaiki agar siswa lebih memiliki motivasi untuk belajar akuntansi.

Akuntansi adalah pelajaran yang menekankan prinsip pengolahan data dan perhitungan akun-akun transaksi sehingga informasi transaksi dapat diperoleh. Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK PAB 2 Helvetia kelas X akuntansi terlihat bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Hal ini didapati dimana guru dalam menyajikan materi pelajaran masih menerapkan model pembelajaran yang masih kurang menggunakan media ataupun alat pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai pembelajaran konvensional. Terkadang guru menerapkan semacam teknik, tapi masih kurang afektif karena saat teknik tersebut diterapkan sebagian siswa memanfaatkan situasi tersebut untuk bermain-main dan ribut karna tidak menariknya pembelajaran yang dibawakan guru sehingga kurang afektif penerapannya.

Masalah ini apabila terus-menerus dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar akuntansi siswa yang terlihat pada data hasil belajar akuntansi siswa yang masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa yang nilai rata-ratanya 60 dengan jumlah siswa 25 orang, hanya 10 siswa atau 40% yang dinyatakan tuntas dan yang lainnya 15 siswa 60% tidak tuntas, padahal Kriteria Ketuntasan akuntansi 75. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil belajar siswa sebagai berikut

Tabel 1.1
Hasil Belajar Ujian Harian Semester Ganjil Siswa Kelas X
SMK PAB 2 Helvetia.
Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nilai	Jumlah siswa (orang)	Presentase
1	≥ 75	10 orang	40%
2	< 75	15 orang	60%
	Jumlah	25 orang	100%

Sumber : Rekapitulasi Hasi Ulangan Harian

Melihat kondisi diatas dapat dikatakan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru karena guru menggunakan model pembelajaran yang cenderung bersifat monoton, membosankan dan tidak menarik sehingga siswa ketika belajar tidak aktif, terlihat dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) siswa cenderung tidak mengerti, ribut, tidur, dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga proses pembelajaran jadi tidak efektif dan rendahnya hasil belajar.

Maka dari penjabaran tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa Akuntansi kelas X SMK PAB 2 Helvetia perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan hasil belajar salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah

dengan menggunakan sebuah media pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran yang tergantung pada kebutuhan dan situasi yang dihadapi, sehingga siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran akuntansi dalam situasi yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa salah satunya ialah menerapkan model pembelajaran dengan modul *Off Line*.

Modul *Off Line* merupakan blog dari internet yang terlebih dahulu kita download dan kemudian kita simpan lewat harddisk dan tidak melihat blog tersebut di internet secara langsung. Dengan demikian dengan modul *Off Line* mempermudah siswa untuk mempelajarinya secara lengkap dan praktis. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Dengan Modul *Off Line* Berbantu *Website* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa X Akuntansi PAB 2 Helvetia.
2. Kurangnya menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar.

3. Pembelajaran selama ini dilakukan secara konvensional.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran dengan modul *off line* berbantu *website* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar akuntansi siswa Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017 pada pokok bahasan jurnal umum.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran dengan modul *off line* berbantu *website* pada pokok bahasan jurnal umum di kelas X SMK PAB 2 Helvetia?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia pokok bahasan jurnal umum setelah guru menerapkan model pembelajaran dengan modul *Off Line* berbantu *website*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran dengan modul *Off Line* berbantu *website* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran dengan modul *off line* berbantu *websited* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti : Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai penerapan model pembelajaran dengan modul *Off Line* berbantu *website* terhadap hasil belajar akuntansi siswa dan memperoleh pengalaman dalam memilih model pembelajaran sehingga diharapkan dapat bermanfaat.
2. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi akuntansi SMK PAB 2 Helvetia dalam menerapkan model pembelajaran dengan modul *offline* berbantu *website* dikelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa : Memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran akuntansi melalui pengalaman nyata dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Belajar mempunyai arti yang lebih luas dari pada hanya mencapai pengertian. Kita mengetahui bahwa belajar itu tidak hanya melatih kematangan, menyesuaikan diri, memperoleh pengalaman, pengertian atau latihan-latihan. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Pendapat ini juga didukung oleh Anthony Robbins (Dalam buku Trianto, 2009:15) yang menyatakan “Belajar merupakan proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”. Dengan demikian makna belajar bukanlah berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Dari beberapa pendapat tentang teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku pada diri seseorang sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa terhadap suatu keadaan dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh. Prestasi belajar tersebut merupakan hasil belajar.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Hamzah B.Uno (Dalam buku Istarani, 2014:2-3) mengatakan bahwa “pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Jadi dalam teori belajar sosial menekankan melalui fenomena model dimana seseorang meniru perilaku orang lain yang disebut belajar.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru membutuhkan wawasan yang baik tentang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir dan alat untuk mengekspresikan diri.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tetap

maka didalam kelas dan untuk menentukan materi perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (G-mail), tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar) (Ngalimun,2013:27)

Menurut Joyce (Dalam buku Trianto, 2009: 22) mengatakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, flim, komputer, kurikulum, dan lain-lain”

Disamping didasari pertimbangan keragaman siswa, pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya maka di dalam menentukan model-model pembelajaran yang akan dikembangkan, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang siswa-siswanya, keragaman kemampuan, motivasi, minat dan karakteristik pribadi lainnya.

2. Model Pembelajaran Dengan Modul *Off Line*

a. Pengertian modul

Menurut Sarwandi (2015:65) Modul merupakan ekstensi website toko online opencart yang paling fleksibel, karena bentuknya relatif kecil dan dapat ditempatkan pada posisi manapun di sekeliling halaman website toko online opencart. Modul disebut tulang punggung dari website toko

online opencart, karena dengan modul kita dapat menampilkan aplikasi-aplikasi tambahan di halaman depan website toko online opencart.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan yang apabila dikaitkan dengan pengertian “model” yang bermakna modul adalah pola, contoh, acuan, corak, dan lain sebagainya yang akan dibuat atau dihasilkan, maka model modul adalah suatu unit pola atau contoh belajar yang menarik perhatian peserta didik, sehingga ia dapat mencontoh, menyerap pelajaran yang sudah dipolakan secara spesifik. Jadi, modul bermakna kumpulan satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terinci dapat dideskripsikan.

b. Tujuan Pembelajaran Modul

Tujuan pengajaran modul ialah membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Dianggap bahwa peserta didik tidak dapat mencapai hasil yang sama dalam waktu yang sama pula dan bersedia mempelajari suatu mata pelajaran dalam waktu yang sama. Pengajaran modul juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut cara mereka masing-masing. Pengajaran modul yang baik memberikan aneka ragam kegiatan instruksional, seperti membaca buku pelajaran, buku perpustakaan, majalah, dan karangan lainnya, mempelajari gambar, foto, diagram, melihat flim, slides, mendengarkan audio tape, audio visual, mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Tujuan selanjutnya, pengajaran modul ialah memberi pilihan dari sejumlah topik dalam suatu pelajaran, bila dianggap bahwa peserta didik tidak mempunyai pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Disamping itu, tujuan pengajaran modul juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal kelebihan dan kekurangan dan memperbaiki kelemahannya melalui modul, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar.

Modul sering memberikan evaluasi untuk mediagnosis kelemahan peserta didik secepat mungkin agar diperbaiki dan memberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal. Jadi, modul yang disusun secara baik dapat memberikan feedback yang banyak sehingga peserta didik dapat mengetahui taraf hasil belajarnya. Kesalahan segera dapat diperbaiki dan tidak dibiarkan begitu saja seperti halnya dengan pengajaran tradisional, ulangan hanya diberikan beberapa kali dalam satu semester.

c. Pengertian *offline*

Off Line berasal dari dua kata yaitu *off* yang artinya mati dan *line* yang artinya saluran. Dengan demikian, yang dimaksud dengan *Off line* adalah keadaan komputer yang sedang tidak terhubung atau terkoneksi ke suatu jaringan atau saluran internet. Apabila *off line* maka komputer tidak dapat digunakan untuk *browsing*, atau menjelajahi internet, ataupun mencari informasi di internet.

Off Line merupakan istilah untuk sebutan saat kita tidak terhubung dengan internet, lebih tepatnya tidak terkoneksi dapat dikatakan *meroff line* upakan jaringan mati. Ada juga istilah *connect* dan *disconnect* adalah saat kita memutuskan hubungan dengan jaringan internet. Jika ingin terhubung maka harus *connect* terlebih dahulu, sedangkan untuk memutuskan dengan internet disebut dengan *disconnect*.

Off Line dapat disebabkan oleh adanya penghalang atau yang memutuskan jaringan internet saat *online*. Pemutusan jaringan disebabkan oleh habisnya kuota atau layanan internet, jaringan kurang stabil, serta alat yang digunakan mengalami kendala atau rusak dan pemutusan jaringan dapat disebabkan secara sengaja.

Tugas guru tidak lebih hanyalah memberikan arahan dan pengertian, sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Luasnya informasi yang tersedia, sebagaimana tuntutan peran guru sebagai fasilitator maka cukup memberikan arahan dalam pembelajaran. Semua itu memerlukan layanan internet yang memadai. Untuk Indonesia pada umumnya ketersediaan layanan tersebut masih tergolong mahal dan langka. Kalaupun tersedia kecepatannya belum cukup. Karena alasan itulah maka perlu pensiasatan agar berbagai sumber di internet bisa diakses siswa dengan mudah, cepat dan terarah. Andai tidak harus terhubung internet namun tetap bisa menjelajah maka tidak dipungkiri siapapun dibelahan dunia ini bisa memanfaatkan informasi untuk aktivitas belajarnya.

Alternatif untuk itu adalah tersedianya *website* yang bersifat *off line*, *website* yang dapat diakses ketika tidak tersedia koneksi internet. Jadi peran guru adalah menyediakan sebanyak-banyaknya *websiteoff line* yang bisa dijadikan referensi pembelajaran siswanya. Selanjutnya hasil unduhan *website* yang sudah *Off line* tadi bisa dibagikan ke siswa atau diletakkan dalam sebuah jaringan intranet disekolah.

d. Keuntungan menggunakan *Off Line*

1. Cukup sekali untuk terkoneksi dengan internet.
2. Hemat dan cepat tidak lagi memerlukan koneksi internet.
3. Siswa bisa melakukan eksplorasi dari *websiteoffline* yang disediakan dan terarah.
4. Guru menjadi aktif untuk mencairkan alternatif referensi bagi siswanya.
5. Menjalin kerja sama baik dengan guru lain atau bahkan bisa melibatkan siswa (dengan penugasan) untuk saling melengkapi kebutuhan sumber pembelajaran.

e. Kelemahan Modul *Offline*

1. Pembelajaran yang didapatkan hanya sebatas berapa *website* yang tersimpan secara *off line*.
2. Pembelajaran dilakukan oleh siswa secara mandiri dengan memanfaatkan modul *off line*.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Modul *Offline*

1. Guru secara bersama-sama (dengan guru lain atau dengan siswa) memberikan referensi *websiteoffline* sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipakai dalam kurun waktu tertentu dengan panduan kurikulum.
2. *Websiteoff line* tersebut dibagi atau diletakkan dalam suatu jaringan komputer sekolah yang bisa diakses siswa.
3. Pengelompokan *website-website* untuk tiap pokok bahasan dengan membuat tautan (link) untuk memberikan kemudahan siapapun yang memerlukan.

3. Pengertian *Website*

a. Pengertian *website*

Website merupakan halaman situs sistem informasi yang dapat diakses secara cepat. *Website* didasari dari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui perkembangan teknologi informasi, tercipta suatu jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan yang dikenal dengan istilah internet secara terus-menerus menjadi pesan-pesan elektronik, termasuk *e-mail*, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer.

b. Tujuan *Website*

Tujuan *website* ialah mendukung program materi pendidikan dalam mengoptimalkan internet di lingkungan sekolah, meningkatkan mutu para pengelola sekolah itu guru maupun siswa maupun perangkat sekolah lainnya,

mengurangi efek negatif dari penggunaan internet dengan memperbanyak modul pendidikan dan memasyarakatkan internet.

c. Keuntungan Website

1. Memungkinkan setiap orang dimana pun, kapan pun, untuk mempelajari apa pun.
2. Pembelajara dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya dirinya sendiri karena pembelajaran berbasis website membuat pembelajaran menjadi bersifat individual.
3. Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pembelajar yang baik memiliki cukup waktu untuk belajar.
4. Dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri didalam belajar.
5. Isi dari materi pembelajaran dapat di-update dengan mudah.
6. Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

d. Kekurangan Website

1. Keberhasilan pembelajaran berbantu webise bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar.
2. Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan website seringkali menjadi masalah bagi pelajar.
3. Pembelajaran dapat cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi yang memadai.

4. Dibutuhkan panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan karena informasi yang terdapat di dalam website sangat beragam.

4. Hasil Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar.

Menurut sudjana (2008:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Benjamin S. Bloom (Dalam buku mudjiono dimiyati, 2006: 201) ada tiga ranah yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir, pada belajar efektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan.

Dalam domain koqnitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesi, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level: penerimaan, partisipasi, organisasi, dan

karakteristik. Sedangkan domain psikomotorik terdiri dari level: aprepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan gerakan kreatifitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh oleh seseorang berkat pengalaman dan latihan. Bila dihubungkan dengan komponen tujuan belajar yang dicapai sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan belajar yang telah dicapainya.

Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi maka harus melalui usaha yang dengan giat belajar agar memperoleh hasil belajar yang efektif. Karena telah kita ketahui bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan individu yang dapat membawa perubahan.

Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar melalui tes. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui status siswa secara individual maupun kelompok.

a. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Guru merupakan pengembangan kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membelajarkan anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan

mencapai makna yang tertinggi. Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor yang berpengaruh pada proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

c. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

d. Kemampuan Berprestasi

Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Belajar yang dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang.

e. Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Apabila rasa percaya diri sangat kuat, keberhasilan belajar akan tercapai. Namun sebaliknya apabila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar, sehingga akan mengalami kegagalan dalam belajar.

f. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang kurang baik disebabkan oleh ketidakmertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Seperti belajar pada akhir semester dan bersekolah hanya untuk bergengsi ini merupakan kebiasaan belajar yang kurang baik. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri. Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan belajar yang kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor-faktor eksternal ini adalah sebagai berikut:

a. Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga dan peralatan olahraga, sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas laboratorium sekolah. Faktor ini dipandang untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

b. Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Pengaruh lingkungan sosial dapat berupa pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar. Lingkungan sosial juga mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai. Dan salah-menyalahkan. Suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat belajar dan proses belajar dikelas.

Dari semua hasil-hasil sebagaimana yang dimaksudkan diatas hanya dapat dicapai dengan adanya usaha. Karena itu hasil belajar yang baik hanya dapat diperoleh melalui orang-rang yang ingin belajar. Hasil belajar siswa tidak semuanya sama sehingga ada siswa yang memperoleh

hasil belajar yang baik, kurang baik atau mengalami kegagalan maupun kurang berhasil.

Menurut AICPA (Dalam buku Toto Sucipto, 2012:3) bahwa “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtiaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”. Sedangkan menurut ”Soemarso (2004:3) menyatakan bahwa “Akuntansi adalah proses pengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

5. Pokok Bahasan Jurnal Umum

a. Pengertian Jurnal Umum

Buku jurnal adalah media yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara ringkas dan lengkap serta disusun secara kronologis untuk direvisi dimasa mendatang. Secara umum buku jurnal berbentuk empat kolom dengan manfaat yang saling menunjang satu dengan yang lain. Kolom pertama (tanggal) berfungsi untuk mencatat tanggal transaksi, Kolom kedua (Keterangan) untuk mencatat aktivitas transaksi, dengan mencatatnya sesuai nama perkiraan yang terkait dengan penjelasan yang diperlukan. Kolom ketiga (Ref) berguna untuk mencatat referensi yang terkait tentang buku besar, dan kolom keempat (jumlah) dibagi menjadi dua kolom yaitu kolom debit dan kredit, berguna untuk mencatat transaksi.

Menurut Rudianto (2012: 71) “pengertian jurnal umum yaitu catatan yang sistematis dan kronologis yang dimiliki perusahaan atas transaksi-transaksi yang dilakukan dengan transaksi-transaksi keuangan dengan menyebutkan akun-akun yang akan didebet dan dikredit disertai jumlah dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut”.

b. Fungsi Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan media dalam proses akuntansi yang menjadi dasar penentuan ke akun mana suatu transaksi dicatat, berapa jumlah uang yang dicatat dan keterangan singkat tentang transaksi. Jadi jurnal dapat diartikan sebagai media pencatatan sistematis yang menjadi sumber atau untuk pencatat ke dalam akun. Terdapat beberapa fungsi jurnal sebagaimana diuraikan dibawah ini.

1. Fungsi mencatat

Jurnal menentukan ke akun mana dengan jumlah berapa suatu transaksi dicatat.

2. Fungsi Historis

Jurnal dicatat dengan mendahulukan transaksi yang lebih dahulu dilakukan dengan mendahulukan transaksi yang telah dahulu dilakukan sesuai dengan urutan waktu kejadian.

3. Fungsi Analisis

Untuk menentukan nama akun, jumlah uang yang dicatat, dan sisi mana (debet atau kredit) pencatatan dilakukan, bukti transaksi terlebih dahulu dianalisis.

4. Fungsi Intruktif

Jurnal merupakan salah satu perintah atau intruksi, akun harus diisi sesuai dengan apa yang akan dicatat pada jurnal. Jika intruksi tidak diikuti maka pengisian akun akan salah.

5. Fungsi Informatif

Jurnal menyajikan tanggal, nama akun, keterangan singkat mengenai transaksi, dan jumlah uang yang terlibat dalam suatu transaksi.

c. Akun – akun yang harus dicatat pada posisi debit dan kredit

Untuk pencatatan transaksi jurnal umum, kita perlu memahami aturan main akuntansi. Akuntansi menerapkan sistem pencatatan double entry yang setiap transaksi paling tidak melibatkan dua perkiraan yang akan dicatat dalam dua sisi, yaitu debit dan kredit.

Tabel 2.1
Mekanisme Debet dan Kredit

Nama Akun	(+)	(-)	Saldo Normal
Harta	D	K	D
Utang	K	D	K
Modal	K	D	K
Pendapatan	K	D	K
Beban	D	K	D

Sumber data: Pengantar Akuntansi Toto Sucipto (2012:36)

Saldo normal adalah posisi pencatatan ketika sebuah perkiraan akan bertambah akibat sebuah transaksi keuangan. Untuk akun yang mengurangi modal, maka akan menempati saldo normal modal. Yang perlu diperhatikan dalam mencatat jurnal yaitu:

1. Dalam menjurnal setidaknya melibatkan dua akun yang berpengaruh karena setiap sebelum mencatat dalam jurnal tertentu terlebih dahulu akun yang terpengaruh.
2. Akun yang dikredit dicatat menjorok ke dalam.
3. Formal untuk jurnal umum dipersiapkan dengan tersedianya kolom tanggal, nama perkiraan, nomor referensi dan sisi debit dan sisi kredit.

Contoh soal

Tabel 2.2

Usaha Rental Tn. Candra Melaporkan Transaksi Bulan Agustus 2010

Tanggal	Transaksi
2	Tn. Candra menginvestasikan sebagai modal awalnya: Uang tunai Rp. 20.000.000,- Peralatan Rp.15.000.000,-
5	Dibayar uang sewa gedung untuk 2 tahun Rp.6.000.000,-
7	Dibeli perlengkapan Rp.750.000,00 tunai dan peratan Rp.2.500.000,- secara kredit
10	Diselesaikan pekerjaan Rp.750.000,- diterima tunai dan sisanya Rp.1.250.000,- telah difakturkan untuk tagih dan dibukukan sebagai pendapatan.
12	Dibeli tambahan perlengkapan Rp.750.000,- tunai
16	Diterima tunai jasa pengetikan Rp.750.000,- dan sewa komputer Rp.750.000,-
20	Telah diselesaikan pekerjaan sebesar Rp.800.000,- telah dikirm pada pemesan, pembayaran seminggu setelah pengiriman.
22	Dibayar utang atas pembelian peralatan Rp.500.000,-
25	Diterima pembayaran sebaian tagihan dari debitur Rp.500.000,-
27	Diterima tagihan dari pelanggan yang pekerjaannya telah dikirim seminggu yang lalu sebesar Rp.800.000,-
30	Dibayar gaji karyawan Rp.750.000,-
31	Penyusutan peralatan untuk bulan ini diperhitungkan RP.100.000,- beban sewa kantor Rp.250.000,- dan pemakaian perlengkapan Rp.200.000,-

Sumber: modul akuntansi 1A untuk SMK dan MAK Dwi Harti(2011:89)

Penyelesaian

Tabel 2.3

Usaha Rental Tn. Candra Menyusun Jurnal Umum Bulan Agustus 2010

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2	Kas		Rp.20.000.000,-	
	Peralatan		Rp.15.000.000,-	
	Modal Tn.Candra			Rp.35.000.000,-
5	Sewa dibayar dimuka		Rp. 6.000.000,-	
	Kas			Rp. 6.000.000,-
7	Perlengkapan		Rp. 750.000,-	
				Rp. 750.000,-
	Peralatan		Rp. 2.500.000,-	
				Rp. 2.500.000,-
10	Kas		Rp. 750.000,-	
	Piutang usaha		Rp. 1.250.000,-	
	Pendapatan			Rp. 2.000.000,-
12	Perlengkapan		Rp. 750.000,-	
	Kas			Rp . 750.000,-
16	Kas		Rp. 1.500.000,-	
	Pendapatan			Rp. 1.500.000,-
20	Piutang Usaha		Rp. 800.000,-	
	Pendapatan			Rp. 800.000,-
22	Utang usaha		Rp. 500.000,-	
	Kas			Rp. 500.000,-
25	Kas		Rp. 500.000,-	
	Piutang usaha			Rp. 500.000,-
27	Kas		Rp. 800.000,-	
	Piutang usaha			Rp. 800.000,-
30	Beban gaji		Rp. 750.000,-	
	Kas			Rp. 750.000,-
31	Penyusutan peralatan		Rp. 100.000,-	
	Akum.penyu. peralatan			Rp. 100.000,-
	Beban sewa		Rp. 250.000,-	
	Sewa dibayar Dimuka			Rp. 250.000,-
	Beban Perlengkapan		Rp. 200.000,-	
	Perlengkapan			Rp. 200.000,-

Sumber: modul akuntansi 1A untuk SMK dan MAK Dwi Harti(2011:90)

B. Kerangka Konseptual

Salah satu kemungkinan masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dipengaruhi model dan media yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada saat kegiatan belajar mengajar baik itu dari model pembelajaran maupun dari media pembelajaran yang akan digunakan agar menarik bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

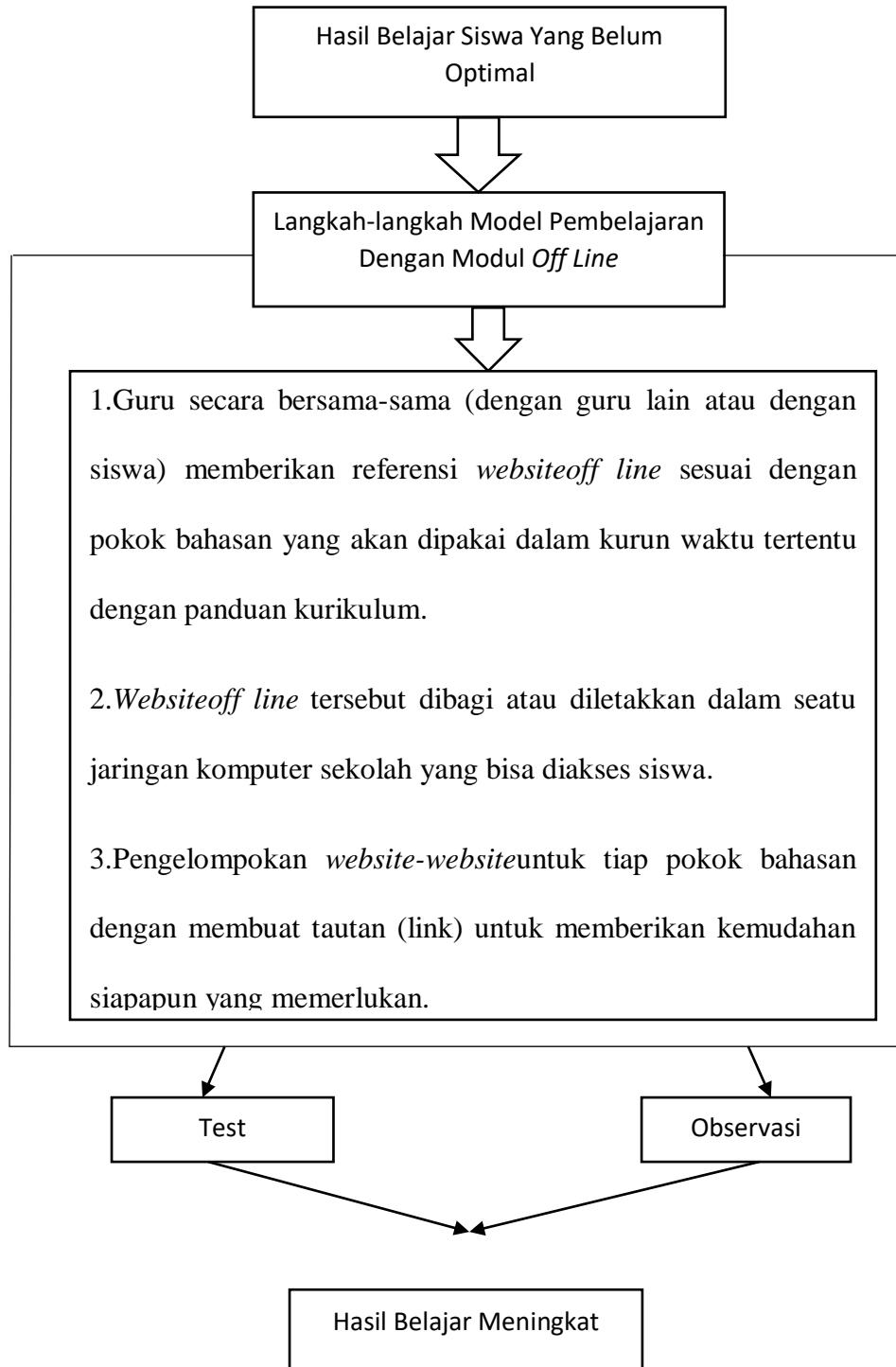
Salah satu model pembelajaran yang perlu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran dengan modul *off line*. Model pembelajaran dengan modul *off line* ini dengan menggunakan model pembelajaran, siswa akan aktif dalam proses belajar dan mempermudah siswa dalam belajar. Dengan begitu siswa tidak akan bosandalam proses belajar.

Selanjutnya, modul yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah modul *off line*. Dimana modul *off line* ini dapat menyajikan objek belajar secara konkret, sehingga sangat baik untuk menambah wawasan belajarnya. Sifat dari elektronik sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu dan mengatasi kejenuhan belajar serta dapat memudahkan pembelajaran untuk menyeleksi objek belajar yang dipelajari pembelajar.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan modul *off line* dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa, karna siswa dapat belajar mandiri dan menyeleksi kembali pembelajaran dengan mudah dimanapun dan kapanpun sehingga mempermudah siswa dalam belajar. Secara tidak langsung juga akan meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Untuk lebih memahami pokok pemikiran diatas, maka paradigma penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017.

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian



C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu masalah yang diperkirakan benar atau tidak, yang kesemuanya itu membutuhkan pembuktian atas kebenarannya melalui data hasil pengujian ini akan menjadi kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Sehubungan dari uraian diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran dengan modul *off line* pada kompetensi jurnal umum dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2016//2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia yang beralamat Jalan Veteran Pasar IV Helvetia Deli Serdang Padang Lawas. Alasan memilih sekolah ini tersebut antara lain, disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan masalah penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan november sampai dengan maret 2017 untuk bidang studi Akuntansi kelas X, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	KETERANGAN	Bulan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Kesekolah	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■	■	■															
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal								■	■	■										
5	Perbaikan Proposal										■	■									
6	Surat Izin Penelitian											■	■								
7	Pengambilan Data												■	■							
8	Analisis Data													■	■						
9	Penyusunan Skripsi														■	■	■				
10	Perbaikan Skripsi																■	■	■	■	
11	Sidang Meja Hijau																			■	■

B. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dan objek penelitian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan ketika melakukan suatu penelitian. Subjek adalah benda, hal, atau orang yang tempat variabel penelitian melekat. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia terdiri dari 25 siswa.

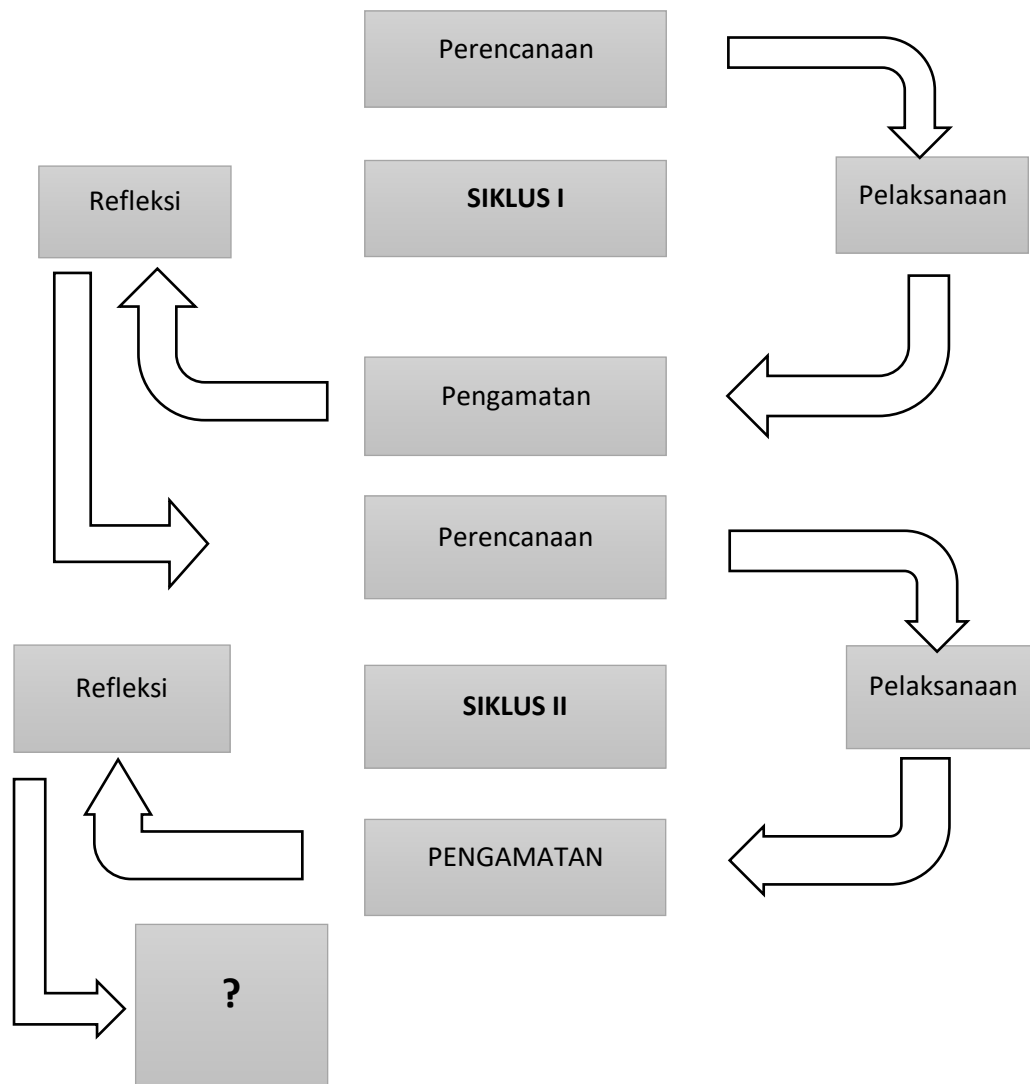
2. Objek Penelitian

Yang meliputi objek dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Dengan Modul *Off Line* dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi kelas X SMK PAB 2 Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan secara kolaboratif karena dilakukan bersama antara guru dengan peneliti. Jadi, dalam penelitian ini yang berperan sebagai pengamat adalah peneliti dan guru adalah sebagai pengajar. Melalui kolaboratif penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat lebih obyektif serta memanfaatkan saran-saran orang lain. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan modul *off line* berbantu *website* dikelas X AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa tahapan yaitu: Perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*)

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto (2010:137)

Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti beberapa tahap-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan tindakan (*Planing*)

Pada tahapan ini peneliti bersama guru bidang studi Akuntansi mengadakan perancangan tentang pelaksanaan tindakan kelas, yaitu:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan modul *off line* berbantu *website*.
2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.
3. Menyusun sumber kerja yang diperlukan.
4. Membuat lembar evaluasi dan observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah rencana tindakan disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan modul *off line* berbantu *website* dimana peneliti bersamaan dengan guru bidang studi Akuntansi sebagai pelaksana tindakan.

1. Guru memberikan bahan pengajaran kepada siswa. Adapun materi yang diajarkan adalah materi jurnal umum.
2. Penggunaan modul *off line* berbantu *website* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru secara bersama-sama (dengan guru lain atau dengan siswa) memberikan referensi web *off line* sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipakai dalam kurun waktu tertentu dengan panduan kurikulum.
 - b. *Website off line* tersebut dibagi atau diletakkan dalam suatu jaringan komputer sekolah yang bisa diakses siswa.

- c. Pengelompokan *website-website* untuk tiap pokok bahasan dengan membuat tautan (link) untuk memberikan kemudahan siapapun yang memerlukan.
- d. Pada akhir tindakan memberikan Tes Hasil Belajar kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan untuk siklus 1 yaitu:

1. Melaksanakan pengamatan terhadap guru dalam proses tindakan.
2. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar.
3. Menilai hasil tindakan kelas, baik pretest, maupun post test.
4. Menilai keberhasilan belajar siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Jika masih banyak yang mengalami kesulitan, maka peneliti harus melaksanakan tahap tindakan ke 2 pada siklus ke II. Tetapi sebagai penguatan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus satu itu bukan karena kebetulan, tetapi karena pemahaman. Adapun kesulitan-kesulitan pada siswa dapat peneliti amati dari kesalahan jawaban siswa terhadap tes yang diberikan. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Tabel 3.2 Langkah Penelitian Siklus I

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<p>1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.</p> <p>2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.</p> <p>3. Guru menyiapkan soal dan transaksi-transaksi.</p> <p>4. Menyusun lembar kerja siswa.</p> <p>5. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi.</p>	<p>1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Guru menampilkan aplikasi internet berupa <i>off line</i> berbantu <i>website</i>.</p> <p>3. Guru menggali kemampuan siswa mengenai jurnal umum.</p> <p>4. Guru menanyakan pemahaman siswa mengenai jurnal umum.</p> <p>5. Guru memberikan penguatan atas pendapat siswa.</p> <p>6. Guru menampilkan pembelajaran dengan modul <i>off line</i> berbantu <i>website</i> tentang jurnal umum.</p> <p>7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pengertian jurnal umum.</p> <p>8. Setelah siswa menyimpulkan, guru memberikan perintah untuk membuka modul <i>off line</i> berbantu <i>website</i> yang berisi tentang</p>	<p>1. Mengamati ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dengan modul <i>offline</i> berbantu <i>website</i>.</p> <p>2. Menilai sikap siswa terhadap pembelajaran baru yang digunakan guru dengan modul <i>offline</i> berbantu <i>website</i>.</p>	<p>1. Mencatat hasil pengamatan.</p> <p>2. Mengevaluasi hasil pengamatan.</p> <p>3. Menganalisis hasil pengamatan.</p> <p>4. Mempersiapkan cara untuk mengakui ketertarikan siswa.</p>

	<p>jurnal umum dan transaksi-transaksinya.</p> <p>9. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>10. Guru memberikan pelatihan kepada siswa untuk menjurnal transaksi-transaksi kedalam jurnal umum.</p>		
--	---	--	--

2. Siklus II

Siklus II tidak dapat direncanakan sebelum siklus I dilaksanakan, karena siklus II merupakan tindak lanjut siklus I. Semua tahapan yang ditempuh pada siklus II direncanakan dan dihasilkan dengan memperhatikan hasil observasi pada hasil test yang diberikan kepada siswa. Seperti pada siklus I penelitian bersama dengan guru pelaksana merencanakan tahap-tahap pada siklus II. Adapun tahapan tersebut adalah:

a. Perencanaan

Tahap-tahap ini, peneliti guru bersama dengan penelitian melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan modul *off line*.
2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.

3. Menyusun lembar kerja yang di perlukan.
4. Menyiapkan evaluasi pretes dan postes.
5. Membuat skenario pembelajaran.
6. Guru sudah memberi tugas untuk membaca materi pelajaran yang di donwload ataupun di unduh di rumah.
7. Membuat lembar evalusai dan lembar observasi.

Sebelum tindakan, guru terlebih dahulu memberi pretes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tindakan dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah rencana tindakan disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan modul *off line* berbantu *website* dimana peneliti bersamaan dengan guru bidang studi Akuntansi sebagai pelaksana tindakan.

1. Guru menginformasikan bahwa hasil tes pada siklus I masih sedikit siswa yang mencapai standard ketuntasan.
2. Siswa diajak untuk mengingat materi jurnal umum yang diajarkan sebelumnya.
3. Perenapan model pembelajaran dengan modul *off line* berbantu *website* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru secara bersama-sama (dengan guru lain atau dengan siswa) memberikan referensi *website off line* sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipakai dalam kurun waktu tertentu dengan panduan kurikulum.

- b. Guru menjelaskan materi sesuai dengan panduan kurikulum. Bersamaan dengan penjelasan tersebut siswa dapat membuka materi yang sudah di donwload atau di unduh siswa.
- c. Bagi siswa yang belum mengerti atau belum paham terhadap materi bisa di tanyakan kepada guru maupun bertanya kepada sesama siswa yang sudah paham. Demikian siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran tersebut bisa dipelajari dari dapat mendonwload materi tersebut dan dipelajari di manapun dan kapanpun.
- d. Pada akhir tindakan memberikan Tes Hasil Belajar kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa.
- e. Diakhir pertemuan proses belajar mengajar, guru meminta siswa untuk mencari dan mendonwload ataupun mengunduh materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan tindakan ini dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan, yaitu kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan *modul offline* berbantu *website*. Pengamatan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengobservasi kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kisi-kisi observasi keaktifan belajar siswa.
2. Melihat hasil belajar siswa.
3. Mengobservasi kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar.

Setiap aktifitas di dalam kelas diamati dan di dokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tindakan laku siswa.

4. Menganalisis pelaksanaan PTK yang sedang berlangsung serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dan melaksanakan.

d. Refleksi

Tahap ini, dilakukan untuk mengambil keputusan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis data dari pemberian tindakan pada siklus II yang mencakup: hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.3 Langkah Penelitian Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan. 3. Guru menyiapkan soal dan transaksi-transaksi. 4. Menyusun lembar kerja siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Guru menjelaskan materi jurnal umum. 3. Guru mengarahkan siswa untuk membuka materi yang sudah diunduh dan disimpan secara <i>off line</i> berbantu <i>websitedi</i> masing-masing android siswa ataupun tempat yang bisa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. 2. Mengamati proses pembelajaran selama keberlangsungan pelajaran. 3. Menilai hasil tindakan kelas dari siklus II. 4. Menilai keberhasilan belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi. 3. Menganalisis hasil belajar. 4. Mempersiapkan cara untuk mengetahui usaha dan prestasi siswa.

<p>5. Membuat lembar evaluasai dan lembar observasi.</p>	<p>diakses siswa.</p> <p>4. Setelah siswa mempelajari materi yang sudah di unduh siswa, siwa dapat menanyakan materi yang tidak dapat dipahami.</p> <p>5. Demikian siswa yang tidak dapat hadir dapat belajar dari mengunduh materi pelajaran dan dapat mempelajarinya dimanapun dan kapanpun.</p> <p>6. Guru memberikan Tes Hasil Belajar kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa terhadap jurnal umum.</p> <p>7. Diakhir pertemuan pelajaran, Guru meminta siswa untuk mencari dan mendownload materi yang akan di pelajari di pertemuan belanjutnya.</p>		
--	---	--	--

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tetap maka didalam kelas dan untuk menentukan materi perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (G-mail), tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).
2. Modul *Off Line* merupakan blog dari internet yang terlebih dahulu kita download dan kemudian kita simpan lewat harddisk dan tidak melihat blog tersebut di internet secara langsung. Dengan demikian dengan modul *Off Line* mempermudah siswa untuk mempelajarinya secara lengkap dan praktis. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar akuntansi yang dinilai baik berupa angka maupun huruf melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian yang ditempuhnya.

E. Instrumen Penelitian

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Menurut Arikunto Suharsimi (2006:150) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan uraian dengan jumlah soal masing-masing tes 6 item soal yang di ambil dari buku paket yang sudah di anggap sudah buku dan tidak perlu diuji validitasnya.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Siklus I

No	Materi Pembelajaran	Ranah kognitif			Jumlah Soal	Bobot Skor
		C1	C2	C3		
1	Menjelaskan devenisi jurnal umum	2			2	25
2	Menjelaskan fungsi jurnal umum		2		2	30
3	Mencatat transaksi kedalam jurnal umum			2	2	45
	Jumlah	2	2	2	6	100

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Siklus II

No	Materi Pembelajaran	Ranah Kognitif			Jumlah Soal	Bobot Skor
		C1	C2	C3		
1	Menjelaskan defenisi jurnal umum	2			2	25
2	Menjelaskan fungsi jurnal umum		2		2	30
3	Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum			2	2	45
	Jumlah	2	2	2	6	100

Keterangan:

C1: Pengetahuan

C2: Pemahaman

C3: Aplikasi

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini observasi diartikan sebagai suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam hal ini penelitian bertindak sebagai pengamat dan bertugas mengamati siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun kisi-kisi observasi keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 3.6
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati								Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		

Keterangan:

1. Keterangan Aspek Yang Dinilai

- Visual Activities
- Oral Activities
- Listening Activities
- Writing Activities
- Drawing Activities
- Motor Activities
- Mental Activities
- Emotional Activities

2. Kriteria Skor

- 1. = Tidak Aktif
- 2. = Cukup Aktif
- 3. = Aktif
- 4. = Sangat Aktif

3. Kriteria Penilaian

28-32 = Sangat Aktif (SA)

23-27 = Cukup Aktif (B)

18-22 = Kurang Aktif (KA)

8 -12 = Tidak Aktif (TA)

F. Teknik Analisis Data

Metode Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil tes observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar selanjutnya. Data dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menghitung presentase kenaikan hasil ulangan/tes secara perorangan maupun secara keseluruhan.

Berdasarkan kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan sekolah dan untuk mengetahui gambaran hasil belajarnya hasil belajar akuntansi siswa makaseorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi apabila siswa memperoleh skor ≥ 75 .

Adapun caranya dicari rata-rata hasil belajarnya adalah dicarinya tingkat ketuntasan hasil belajar dengan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} 100\%$$

Dimana:

DS : Daya Serap

Dengan Kriteria :

0% < DS < 70% - siswa belum tuntas belajar

0% < DS > 80% - siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan

rumus berikut : $DS = \frac{x}{n} \times 100\%$ (Sudjana 2009)

Dimana :

D : prestasi yang telah dicapai daya serap $\geq 70\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$

N : jumlah siswa sample penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 70%, maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK PAB 2 Helvetia

Nama Sekolah	: SMK Swasta PAB. 2 Helvetia
NSS	: 344070102005
Alamat Sekolah	: Jln. Veteran Pasar IV Helvetia
Kecamatan	: Labuhan Deli
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor Telp.	: 061.846.2720
Program Study	: Akuntansi
Email	: smkpab2helvetia@rocketmail.com

Visi :

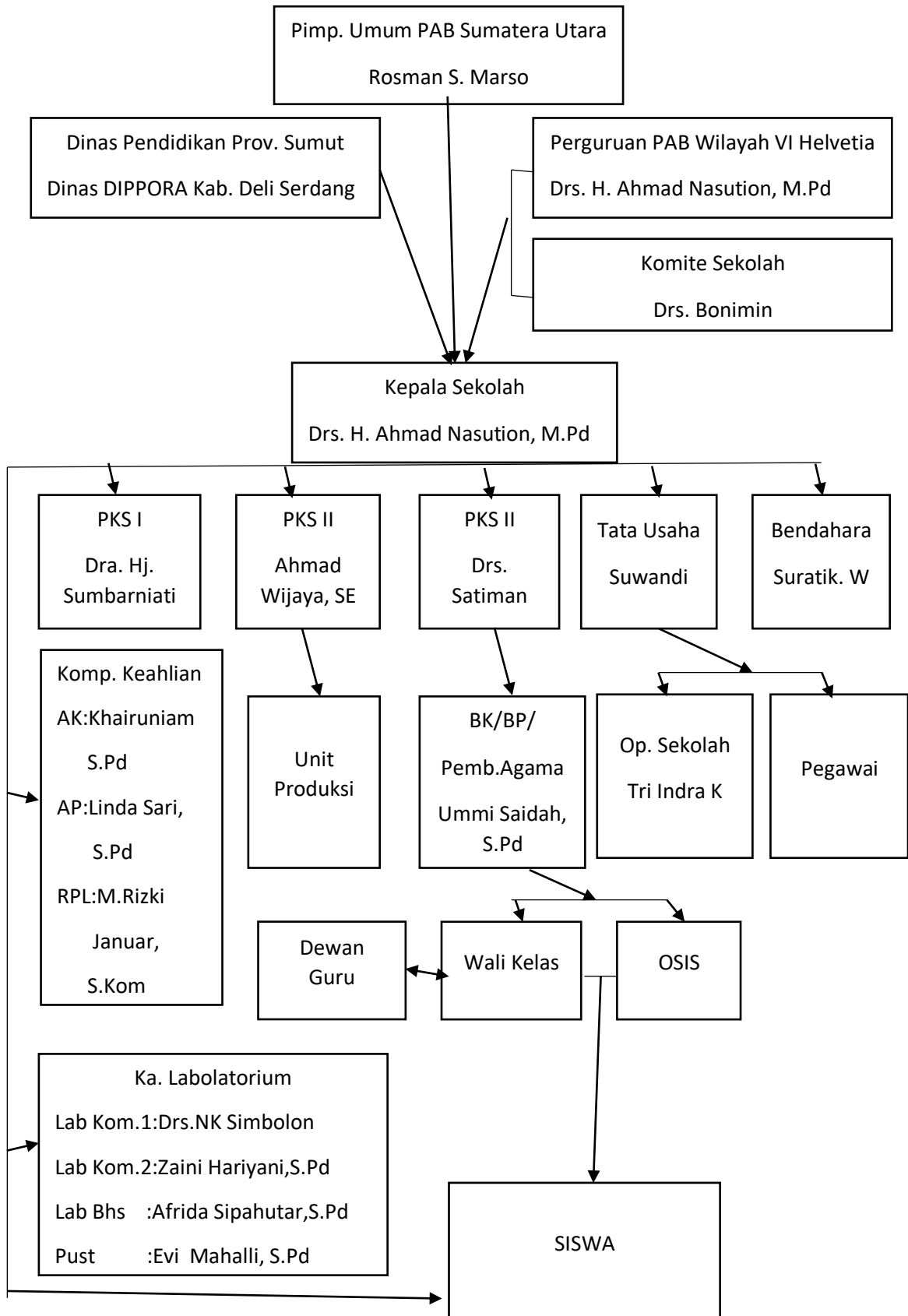
Mewujudkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan tenaga kerja yang berkompetensi dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada nasional dan globalisasi sekaligus meningkatkan potensi daerah untuk yang berpartisipasi pada pasar bebas.

Misi:

Pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa. Pembedayaan SMK dengan usaha dan industri tamatan kompetensi keahlian akuntansi dan administrasi perkantoran yang berjiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja atau mengisi lapangan kerja lokal dan pasar global yang berwawasan mutu dan keunggulan, mengacu:

1. Seluruh warga sekolah dapat menumbuh kembangkan semangat keunggulan untuk berkompetensi.
2. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang mampu bersaing dengan peralatan yang dimiliki.
3. Melalui program pembelajaran normatif, adaptif dan produktif yang dimiliki dan berbudaya tinggi serta sumber kearifan dalam bertindak.
4. Sekolah dapat mengembangkan dan mengintensikan hubungan dan instansi lainnya.
5. Menerapkan manajemen pengolahan mengacu ISD 9001 : 2008, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stake holders*.

Struktur Organisasi: Gambar 2.3



B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Sebelum penilaian dilaksanakan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia 2016/2017.

Penelitian yang dilaksanakan meliputi dua siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penilaian ini diperoleh dari hasil observasi dan pemberian tes yang berisikan butir pertanyaan pengertian jurnal umum dengan bentuk soal essay test yang dilaksanakan oleh penulis dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, baik siklus I maupun siklus II.

Sebelum membahas hasil nilai siswa pada tiap siklus tindakan yang dilakukan, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis hasil nilai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* yang diperoleh dari pekerjaan siswa pada tes awal (pretes) yang sudah disiapkan oleh peneliti. Setelah diadakannya koreksi maka didapat hasil yang belum memuaskan. Hasil koreksi tes awal (pretes) dari 23 siswa yang ada di kelas tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu >75. Adapun hasil belajar pada tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Hasil Belajar Pre Test

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
1	5 Orang	Tuntas	22,7%
2	17 Orang	Tidak Tuntas	77,3%
	22 Orang		100%

Berdasarkan pengamatan penelitian, kondisi awal sebelum peneliti mengenalkan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website*, para siswa dalam menerima mata pelajaran kurang termotivasi dan terlihat siswa asyik dengan kegiatannya sendiri, disebabkan masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran yang dipelajarinya merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa merasa jenuh.

Bertolak dari kondisi awal tersebut, maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* pada bahasan jurnal umum di kelas X Akuntansi.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang juga dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Adapun pokok pembahasan yang direncanakan untuk melaksanakan dalam belajar mengajar adalah pokok pembahasan jurnal umum. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu tanggal 8 februari 2017 dengan kompetensi dasar jurnal umum. Siklus I ini direncanakan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran 3 x 45 menit.
2. Menyiapkan RPP atau rencana pembelajaran. Pembelajaran direncanakan terdiri dari tiga kegiatann yaitu (1) kegiatan awal yang mencakup kegiatan apersepsi dan kegiatan motivasi. (2) kegiatan ini yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran

dengan *modul off line* berbantu *website* . (3) kegiatan penutup, kegiatan ini mencakup kegiatan menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

3. Menyiapkan media pembelajaran, media yang digunakan *modul off line* berbantu *website* .
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan tes untuk evaluasi pembelajaran. Tes dalam bentuk subjektif tes jenis essay tes sebanyak 5 soal. Untuk pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh satu orang peneliti lain yang akan melakukan penelitian disekolah yang sama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran dengan modul *off line* berbantu *website*. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website*. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

Pembukaan

- Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran.

b. Motivasi

- Memberikan semangat sebelum pembelajaran dimulai
- Guru memberi pemahaman mengenai materi apa saja yang akan dipelajari.
- Sebelum memulai pelajaran guru memberikan tes awal (Pretest) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Guru memulai dengan menjelaskan pembahasan materi tentang definisi jurnal umum dan menjelaskan bentuk-bentuk jurnal umum.
- Guru mengembangkan pengetahuan siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website*.
- Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan. Guru menyuruh siswa untuk memikirkan apa jawaban yang benar. Kemudian guru menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Dan meminta siswa yang lain untuk menanggapi jawaban dari siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Langkah akhir guru meminta semua siswa untuk berbagi dengan keseluruhan sehingga dapat diketahui siswa mana yang jawabannya yang kurang tepat bahkan tidak tepat.

3. Kegiatan Akhir

- Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang diberikan.

c. Pengamatan/Observasi Tindakan

Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari siswa yaitu:

1. Visual Activities

Visual activities, yang termasuk di dalamnya: membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. Aktivitas siswa yang diamati, membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya yang lain.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Visual Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	7 Orang	Sangat Aktif	31,8%
2	9 Orang	Aktif	40,9%
3	6 Orang	Cukup Aktif	27,3%
4	-	Tidak Aktif	-
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 7 orang siswa (31,8%) sangat aktif, 9 orang siswa (40,9%) aktif, 6 orang siswa (27,3%) cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Oral Activities

Bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya. Aktivitas siswa yang diamati saat bertanya, saat memberi saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Oral Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	4 Orang	Sangat Aktif	18,1%
2	13 Orang	Aktif	59,2%
3	5 Orang	Cukup Aktif	22,7%
4	-	Tidak Aktif	-
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 4 orang siswa (18,1%) sangat aktif, 13 orang siswa (59,2%) aktif, 5 orang siswa (22,7%) cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

3. Listening Activities

Mendengarkan arahan, uraian, percakapan, diskusi, ceramah dan sebagainya. Activitas siswa yang diamati saat mendengarkan arahan, uraian materi yang diberikan.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Listening Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	9 Orang	Sangat Aktif	40,9%
2	7 Orang	Aktif	31,8%
3	6 Orang	Cukup Aktif	27,3%
4	-	Tidak Aktif	-
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 9 orang siswa (40,9%) sangat aktif, 7 orang siswa (31,8%) aktif, 6 orang siswa (27,3%) cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

4. Writing Activities

Menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.

Aktivitas yang diamati kegiatan mencatat siswa saat proses berlangsung.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Writing Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	4 Orang	Sangat Aktif	18,2%
2	8 Orang	Aktif	36,4%
3	6 Orang	Cukup Aktif	27,2%
4	4 Orang	Tidak Aktif	18,2%
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 4 orang siswa (18,2%) sangat aktif, 8 orang siswa (36,4%) aktif, 6 orang siswa (27,2%) cukup aktif, dan 4 orang siswa (18,2%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

5. Drawing Activities

Menggambar, membuat grafik, peta dan diagram. Aktivitas siswa yang diamati saat siswa menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru.

Tabel 4.6

Hasil Observasi Drawing Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	7 Orang	Sangat Aktif	31,8%
2	11 Orang	Aktif	50%
3	4 Orang	Cukup Aktif	18,2%
4	-	Tidak Aktif	-
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 7 orang siswa (31,8%) sangat aktif, 11 orang siswa (50%) aktif, 4 orang siswa (18,2%) cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

6. Motor Activities

Kecepatan dan ketepatan. Aktivitas yang diamati kecepatan dan ketepatan siswa saat menyelesaikan tugas

Tabel 4.7
Hasil Observasi Motor Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	4 Orang	Sangat Aktif	18,2%
2	9 Orang	Aktif	40,9%
3	9 Orang	Cukup Aktif	40,9%
4	-	Tidak Aktif	-
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 4 orang siswa (18,2%) sangat aktif, 9 orang siswa (40,9%) aktif, 9 orang siswa (40,9%) cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

7. Mental Activities

Memberi tanggapan, menangkap, mengingat memecahkan soal, menganalisis mengambil keputusan dan sebagainya. Aktivitas siswa yang diamati saat siswa memberi tanggapan pada proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Mental Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	4 Orang	Sangat Aktif	18,2%
2	7 Orang	Aktif	31,8%
3	9 Orang	Cukup Aktif	40,9%
4	2 Orang	Tidak Aktif	9,1%
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 4 orang siswa (18,2%) sangat aktif, 7 orang siswa (31,8%) aktif, 9 orang siswa (40,9%) cukup aktif, dan 2 orang siswa (9,1%) yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

8. Emotional Activities

Semangat dan berani, menaruh minat, gembira, tenang, kagum dan sebagainya. Aktivitas siswa yang diamati ialah semangat siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Emotional Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	2 Orang	Sangat Aktif	9,1%
2	7 Orang	Aktif	31,8%
3	9 Orang	Cukup Aktif	40,9%
4	4 Orang	Tidak Aktif	18,2%
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 2 orang siswa (9,1%) sangat aktif, 7 orang siswa (31,8%) aktif, 9 orang siswa (40,9%) cukup aktif, dan 4 orang siswa (18,2%) yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website*, terlihat siswa belum menunjukkan hasil yang di inginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa masih ada yang tidak aktif. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang harus dibenai. Karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Untuk hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi jurnal umum pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai siswa saat kondisi awal sebelumnya diterapkannya medel pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website*, kondisi nilai siswa pada siklus I ini jauh lebih bak dari pada sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pemberian model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* telah mampu memberikan presepsi yang positif bagi siswa untuk lebih memahami kompetensi dasar jurnal umum.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui tingkat aktivitas siswa dikelas seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	4 Orang	Sangat Aktif	18,2%
2	6 Orang	Aktif	27,3%
3	8 Orang	Cukup Aktif	36,3%
4	4 Orang	Tidak Aktif	18,2%
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 4 orang siswa (18,2) sangat aktif, 6 orang siswa (27,3%) aktif, 8 orang siswa (36,3%) cukup aktif, dan 4 orang siswa (18,2) yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang diawali telah kita ketahui bahwa kecenderungan pasif.

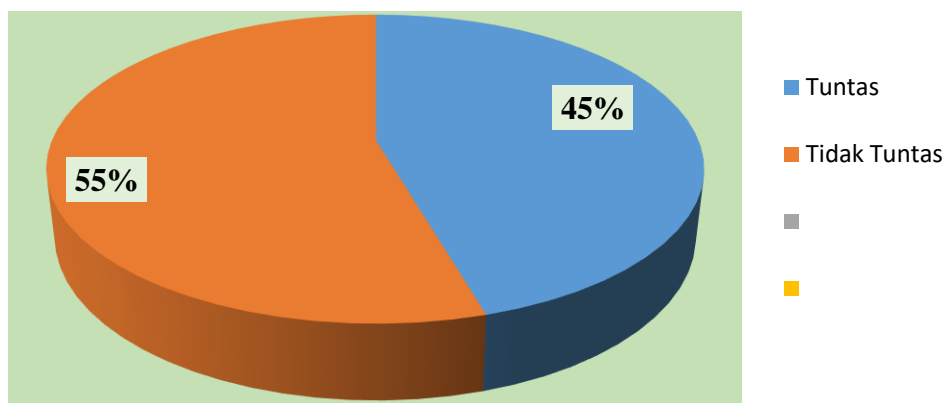
Peningkatan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I dengan presentase ketuntasan belajar seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
1	10 Orang	Tuntas	45,5%
2	12 Orang	Tidak Tuntas	54,5%
	22 Orang		100%

Grafik 4.2
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Pada Siklus I



Dari tabel diatas, dari 22 siswa yang ada dikelas terebut terdapat 10 siswa (45,5%) yang telah encapai nilai tuntas dan terdapat 12 siswa (54,5%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu . Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lanjutan siklus II, selanjutnya jika ditinjau dari apa yang menjadi indikator pembelajaran pada pokok permasalahan dalam siklus I dan perlu tindakan lanjut siklus II adalah “jurnal umum” masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menjurnal seperti kesalah nama akun, posisi debit kredit, dan kesalahan penulisan angka. Maka dari itu yang menjadi indikator pada pelaksanaan pada tindakan siklus II ini di titik berikan kepada indikator “jurnal umum”.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanakan siklus II ini di dasari karena belum tercapainya tingkat ketuntasan siswa secara optimal. Siklus II dimksud untuk memperbaiki permasalahan. Permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini

dilaksanakan seperti pelaksanaan pada siklus I yaitu dilakukan dengan bersamaan proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan tindakan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan 8 februari 2017 dilaksanakan 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh beda dari perencanaan tindakan pada siklus I. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes siklus II dalam bentuk essay tes yang telah dipersiapkan, serta lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dijalankan dengan menerapkan model pembelajaran dengan modul *off line* berbantu *website*. Lembar observasi ini untuk menilai bagaimana peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yang menjadi perbedaan antara rencana pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II adalah pada bahan ajar yang disampaikan.

Pada siklus I bahan ajar mencakup seluruh pembahasan mengenai pembelajaran tentang jurnal umum, sedangkan di siklus II pembahasan hanya mencakup materi yang umumnya tidak dikuasai oleh siswa yaitu mencatat transaksi kedalam jurnal secara praktis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat di siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II. Observasi dilakukan bersamaan dengan

pelaksanaan pembelajaran, adapun tindakan pelaksanaan siklus II ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

Pembukaan

- Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran.

b. Motivasi

- Memberikan semangat sebelum pembelajaran dimulai
- Guru memberi pemahaman mengenai materi apa saja yang akan dipelajari.
- Sebelum memulai pelajaran guru memberikan tes awal (Pretest) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Guru memulai dengan menjelaskan pembahasan materi tentang definisi jurnal umum dan menjelaskan bentuk-bentuk jurnal umum.
- Guru mengembangkan pengetahuan siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website*.
- Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan. Guru menyuruh siswa untuk memikirkan apa jawaban yang benar. Kemudian guru menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Dan

meminta siswa yang lain untuk menanggapi jawaban dari siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Langkah akhir guru meminta semua siswa untuk berbagi dengan keseluruhan sehingga dapat diketahui siswa mana yang jawabannya yang kurang tepat bahkan tidak tepat.

3. Kegiatan Akhir

- Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang diberikan.

c. Pengamatan/Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan pada siklus II ini dilakukan pada siklus I dengan dilakukan secara bersamaan pada saat pembelajaran dan dilakukan oleh guru peneliti sendiri dan bersamaan dengan teman yang meneliti disekolah tersebut. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Hasil observasi kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti di siklus II yaitu:

1. Visual Activities

Visual activities, yang termasuk di dalamnya: membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. Aktivitas siswa yang diamati, membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya yang lain.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Visual Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	8 Orang	Sangat Aktif	36,4%
2	10 Orang	Aktif	45,4%
3	4 Orang	Cukup Aktif	18,2%
4	-	Tidak Aktif	-
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 8 orang siswa (36,4%) sangat aktif, 10 orang siswa (45,4%) aktif, 4 orang siswa (18,2%) cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Oral Activities

Bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya. Aktivitas siswa yang diamati saat bertanya, saat memberi saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi.

Tabel 4.13
Hasil Observasi Oral Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	7 Orang	Sangat Aktif	31,8%
2	12 Orang	Aktif	54,6%
3	3 Orang	Cukup Aktif	13,6%
4	-	Tidak Aktif	-
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 7 orang siswa (31,8%) sangat aktif, 12 orang siswa (54,6%) aktif, 3 orang siswa (13,6%) cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

3. Listening Activities

Mendengarkan arahan, uraian, percakapan, diskusi, ceramah dan sebagainya. Aktivitas siswa yang diamati saat mendengarkan arahan, uraian materi yang diberikan.

Tabel 4.14

Hasil Observasi Listening Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	10 Orang	Sangat Aktif	45,5%
2	7 Orang	Aktif	31,8%
3	5 Orang	Cukup Aktif	22,7%
4	-	Tidak Aktif	-
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 10 orang siswa (45,5%) sangat aktif, 7 orang siswa (31,8%) aktif, 5 orang siswa (22,7%) cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

4. Writing Activities

Menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.

Aktivitas yang diamati kegiatan mencatat siswa saat proses berlangsung.

Tabel 4.15

Hasil Observasi Writing Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	7 Orang	Sangat Aktif	31,8%
2	10 Orang	Aktif	45,5%
3	4 Orang	Cukup Aktif	18,2%
4	1 Orang	Tidak Aktif	4,5%
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 7 orang siswa (31,8%) sangat aktif, 10 orang siswa (45,5%) aktif, 4 orang siswa (18,2%) cukup aktif, dan 1 orang siswa (4,5%) yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

5. Drawing Activities

Menggambar, membuat grafik, peta dan diagram. Aktivitas siswa yang diamati saat siswa menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru.

Tabel 4.16

Hasil Observasi Drawing Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	9 Orang	Sangat Aktif	40,9%
2	11 Orang	Aktif	50%
3	2 Orang	Cukup Aktif	9,1%
4	-	Tidak Aktif	-
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 9 orang siswa (40,9%) sangat aktif, 11 orang siswa (50%) aktif, 2 orang siswa (9,1%) cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

6. Motor Activities

Kecepatan dan ketepatan. Aktivitas yang diamati kecepatan dan ketepatan siswa saat menyelesaikan tugas.

Tabel 4.17

Hasil Observasi Motor Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	5 Orang	Sangat Aktif	22,7%
2	11 Orang	Aktif	50%
3	6 Orang	Cukup Aktif	27,3%
4	-	Tidak Aktif	-
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 5 orang siswa (22,7%) sangat aktif, 11 orang siswa (50%) aktif, 6 orang siswa (27,3%) cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

7. Mental Activities

Memberi tanggapan, menangkap, mengingat memecahkan soal, menganalisis mengambil keputusan dan sebagainya. Aktivitas siswa yang diamati saat siswa memberi tanggapan pada proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.18

Hasil Observasi Mental Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	8 Orang	Sangat Aktif	36,4%
2	8 Orang	Aktif	36,4%
3	6 Orang	Cukup Aktif	27,2%
4	-	Tidak Aktif	-
Jumlah	22 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 8 orang siswa (36,4%) sangat aktif, 8 orang siswa (36,4%) aktif, 6 orang siswa (27,2%) cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

8. Emotional Activities

Semangat dan berani, menaruh minat, gembira, tenang, kagum dan sebagainya. Aktivitas siswa yang diamati ialah semangat siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.19

Hasil Observasi Emotional Activities

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	5 Orang	Sangat Aktif	22,7%
2	10 Orang	Aktif	45,5%
3	6 Orang	Cukup Aktif	27,3%
4	1 Orang	Tidak Aktif	4,5%
Jumlah	22Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 5 orang siswa (22,7%) sangat aktif, 10 orang siswa (45,5%) aktif, 6 orang siswa (27,3%) cukup aktif, dan 1 orang siswa (4,5%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatnya keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website*, terlihat siswa dapat memahami pembelajaran yang diajarkan selain itu siswa juga sudah mulai aktif dalam seluruh kegiatan baik dari tahap pengamatan, bertanya. Dalam tindakan ini peneliti juga lebih baik dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran meskipun masih ada aspek yang belum sempurna. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang telah diteliti mengenai aktivitas siswa berdasarkan hal yang diamati maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	5 Orang	Sangat Aktif	22,7%
2	11 Orang	Aktif	50%
3	5 Orang	Cukup Aktif	22,7%
4	1 Orang	Tidak Aktif	4,6%
Jumlah	22 Orang		100%

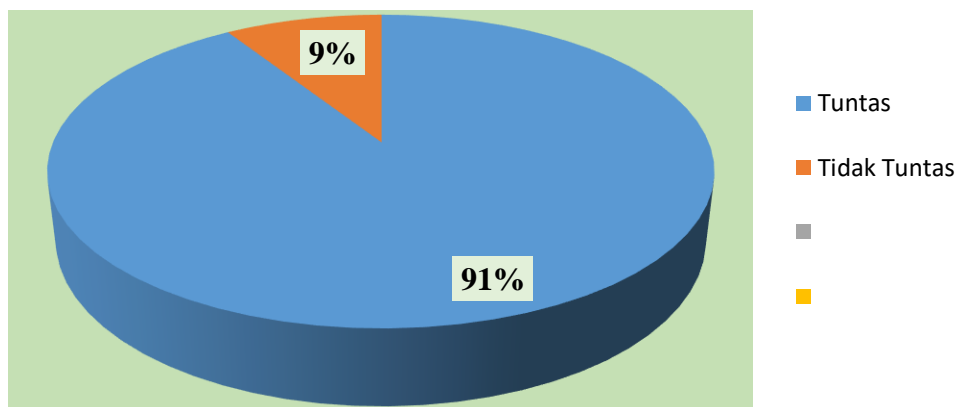
Dari tabel distribusi diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran sangat aktif hal dapat dilihat dari jumlah siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat dikatakan meningkat dan jauh lebih baik dari pada tindakan siklus I. Keaktifan siswa dalam siklus II berpengaruh pada tingkat ketuntasan hasil belajar siswa itu sendiri. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa.

Tabel 4.21

Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1	20 Orang	Tuntas	90,9%
2	2 Orang	Tidak Tuntas	9,1%
	22 Orang		100%

Grafik 4.3
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada
Siklus II



Dari tabel diatas, dari 22 orang siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 20 siswa (90,9%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 2 siswa (9,1%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan siklus II hasil belajar siswa kelas akuntansi mengalami peningkatan dari sebelumnya.

e. Pembahasan

Berdasarkan yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* dalam pembelajaran akuntansi pokok pembahasan jurnal umum dikelas XI akuntansi, data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Data tentang hasil belajar siswa yang telah direduksikan akan disajikan untuk menghitung ketuntasan per individual dan ketuntasan klasikal.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai 75. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Misalnya untuk menghitung nilai siswa bernama Aulia Nisa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{85}{100} \times 100\%$$

$$TK = 85\%$$

Dengan demikian daya serap Aulia Anisa adalah 85 untuk nama selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dapat dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{10}{22} \times 100\% = 45,5\%$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata kelas digunakan pula rumus sebagai berikut:

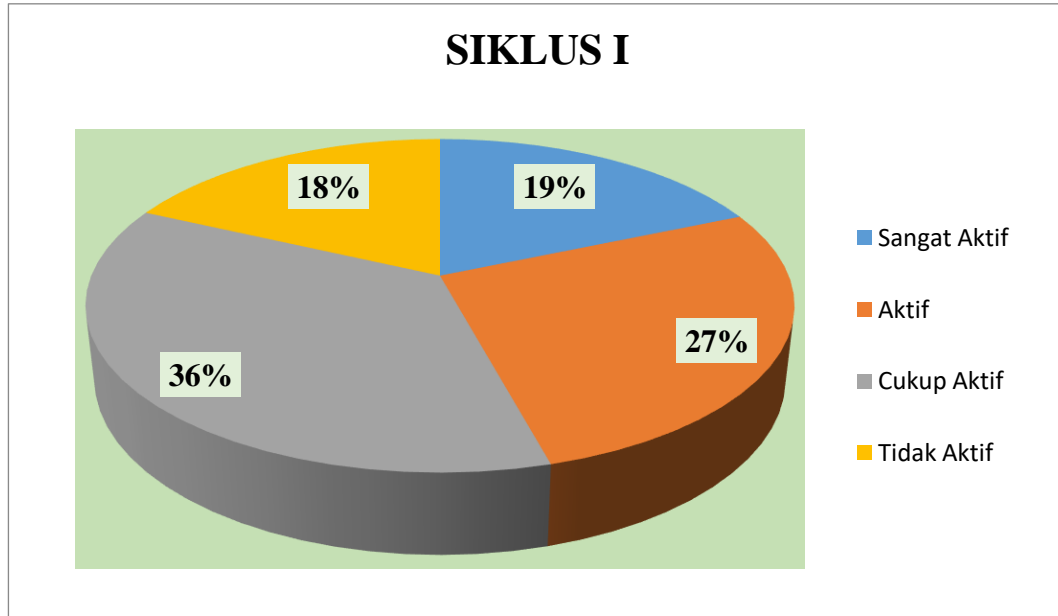
$$X_i = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dari rumus diatas, maka rata-rata kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$X_i = \frac{1559}{22} = 70,86\%$$

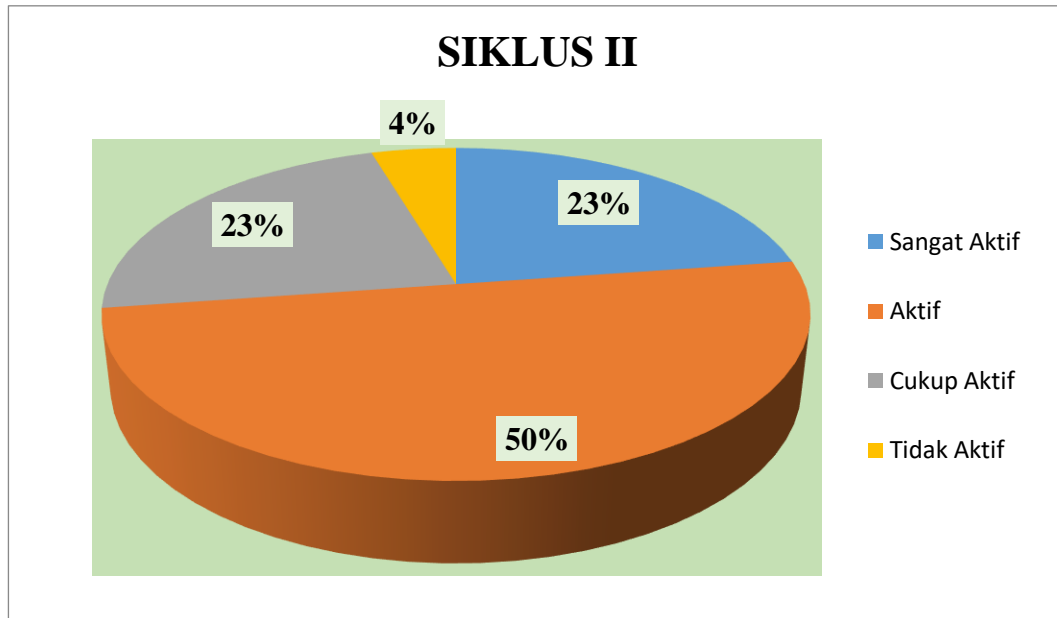
Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 70,86% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,86. Untuk siklus II dilakukan perhitungan yang sama untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut begitu pula sebaliknya. Berikut ini disajikan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II.

Grafik 4.4
Tingkat Aktifitas Siswa Siklus I (%)



Dari grafik 4.1 dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa masih di dominasikan oleh siswa yang aktivitasnya kurang aktif. Sebanyak 19% siswa yang sangat aktif, 27% siswa yang aktif, 36% siswa yang cukup aktif, dan 18% siswa tidak aktif. Walaupun masih banyak siswa yang tidak aktif namun pembelajaran ini tidak terlihat pasif karena masih ada siswa yang berperan cukup aktif dan aktif dalam pembelajaran walaupun jumlahnya belum maksimal namun setelah dilakukannya tritmen pada siklus II terlihat peningkatan aktivitas siswa cukup signifikan ini dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut ini.

Grafik 4.5
Tingkat Aktifitas Siswa Siklus II (%)

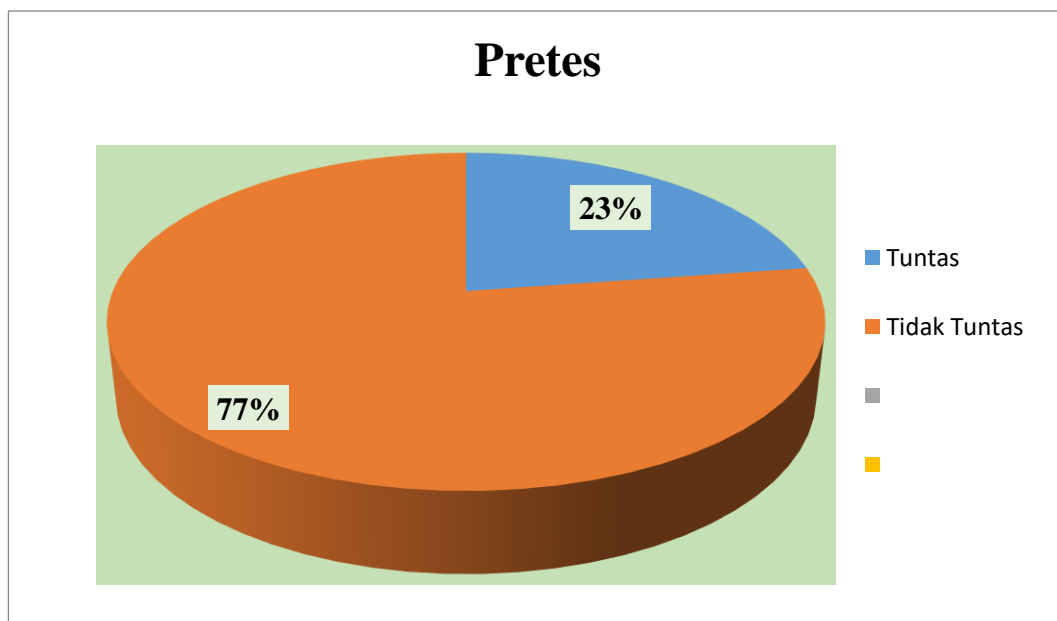


Sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 5 orang (23%) untuk kategori sangat aktif, 11 orang (50%) untuk kategori aktif, 5 orang (23%) untuk kategori cukup aktif dan untuk 1 orang (4%) termasuk kategori tidak aktif.

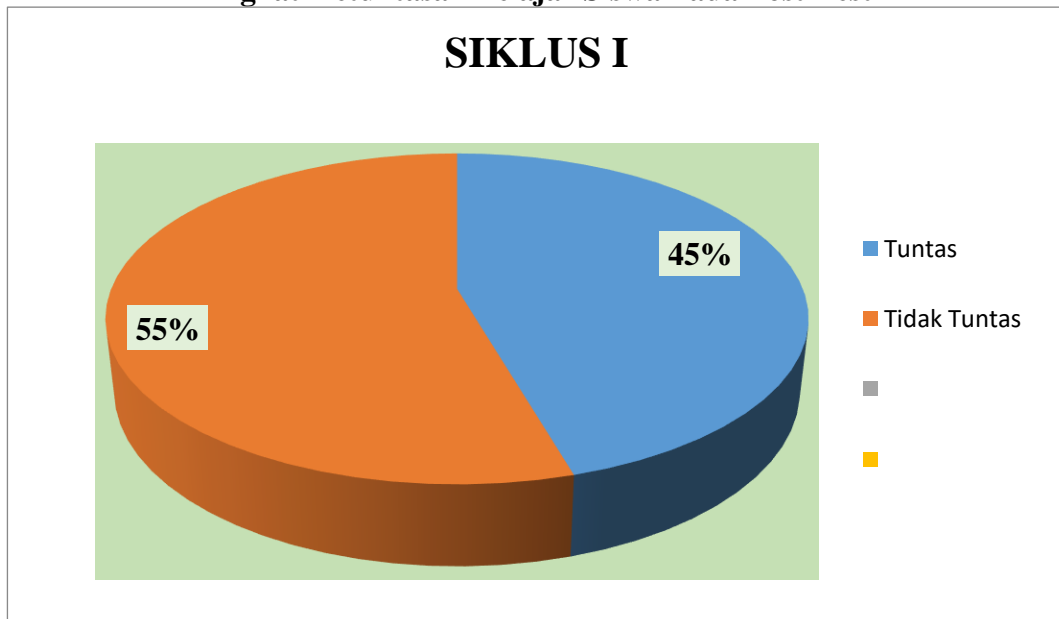
Dari dua diagram aktifitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Ini artinya ada perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berikut ini kemudian disajikan grafik hasil belajar siswa dari pre test, post test siklus I sampai post test siklus II.

Dari diagram 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil pretes siswa masih banyak yang belum tuntas. Dari 22 siswa hanya 5 siswa (23%) yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa (77%).

Grafik 4.6
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pretes

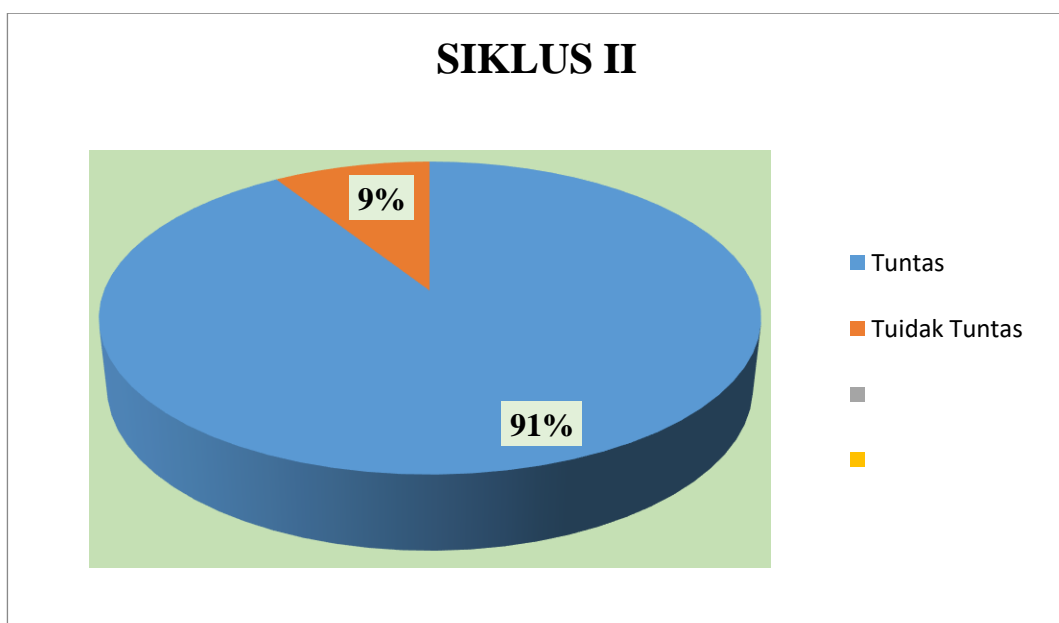


Grafik 4.7
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test



Dari diagram 4.4 dapat dilihat bahwa pada post test siklus I hasil belajar siswa dinyatakan belum tuntas secara klasikal dengan tingkat ketuntasan 70,86% atau ≥ 75 dengan nilai rata-rata 70,86.

Grafik 4.5
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus II



Dari tabel diatas dapat kita amati bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal sampai post test siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan beberapa perbaikan proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II. Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas secara klasikal dengan presentase ketuntasan 85% atau ≥ 75 dengan nilai rata-rata kelas 70,86%. Dengan demikian, jika ditinjau dari tingkat ketuntasan belasiswa yang meningkat maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Diskusi hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pengamatan selama proses pembelajaran dapat dilihat bahwa aktifitas belajar siswa dapat dinyatakan aktif dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus II, walaupun di beberapa aktivitas masih ada siswa yang pasif namun secara keseluruhan aktivitas siswa telah mengalami peningkatan, dimana dari keseluruhan jumlah siswa, hanya 4,6% siswa yang masih pasif atau kurang aktif, 22,7% siswa cukup aktif, 50% siswa yang aktif dan siswa 22,7% siswa yang sangat aktif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran aktif dengan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* dimana siswa sudah mulai mampu untuk menemukan masalah dalam sebuah kasus jurnal umum. Dan hasil observasi juga dapat dilihat

bahwa masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif. Peningkatan-peningkatan aktivitas belajar siswa ini mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar dari masing-masing siswa.

Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa penerapan model pembelajarn dengan *modul off line* berbantu *websited* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* pada materi jurnal umum dikelas X Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* pada materi jurnal umum di kelas X SMK PAB 2 Helvetia telah mengalami peningkatan pada setiap tindakan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan hasil evaluasi siswa secara klasikal. Setelah diterapkan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* pada siklus I tingkat ketuntasan siswa menjadi 75% dan pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 85%.

B. Saran

Dengan menggunakan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pelajaran akuntansi, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru akuntansi diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran dengan *modul off line* berbantu *website* sebagai suatu metode dalam mata pelajaran akuntansi khususnya pada materi jurnal umum untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat mengupayakan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran disekolah.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian dengan materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdinas
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Yudistira.
- Dwi, Harti, 2011. *Modul Akuntansi 1A Untuk SMK dan MAK*. Semarang: Erlangga
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Martinis, Yamin, 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jambi: Gaung Persada Press Jakarta.
- Moh, Uzerusman, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana, Sudjana, 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Sarwandi, 2015. *Toko Online Modern Dengan Opencart*. Bukittinggi: PT.Elex Media.

Soemarso, 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Prenada Media.

Toto, Sucipto. 2012. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Yudistira.

http://www.pengertianku.net2015/01/pengertian-online-dan-offline-secara_lebih-jelas.html.

http://googleweblight.com/?litebihandankekurangan_url=http://www.eurekandidikan.com/co/2015/04/kekuranganevaluasi.html?m%3D1&ei+6VI9EnZi&Ic=ID&s=1&m=895&host=www.google.co.id&ts=1485253028&sig=AF9NedlTRHma6pixflNbW09x0ZzVjd9Q.